



**KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBUAT SOAL UJIAN SEMESTER
MENGUNAKAN IN HOUSE TRAINING (IHT) DI SDN 025 HARAPAN JAYA**

Warsudi

Sekolah Dasar Negeri 025 Harapan Jaya, Indonesia
[warsoedyardymoekty@gmail.com](mailto:warsodyardymoekty@gmail.com)

**TEACHERS' ABILITY IN DESIGNING SEMESTER TESTS USING IN HOUSE
TRAINING (IHT) AT SDN 025 HARAPAN JAYA**

ARTICLE HISTORY

Submitted:
02 Januari 2021
02th January 2021

Accepted:
10 Februari 2022
10th February 2022

Published:
25 Februari 2022
25th February 2022

ABSTRACT

Abstract: *This study aimed to see the teachers' ability in designing semester tests. A good learning process enables the main learning objectives to be achieved adequately. The success of the teaching and learning process is seen from the ability to solve the problems, and students feel comfortable with the ongoing learning. A suitable method makes students feel interested in what they are learning. In this case, to see student learning outcomes, teachers must also have the ability to make questions or semester exam tests; this is done to evaluate how students' learning outcomes are achieved. This study was School Action Research (SAR) using a research design model of Kemmis and Mc. Taggart. The research was conducted at SD Negeri 025 Harapan Jaya, with the subjects of the study being the seven teachers there. The study, conducted in two cycles, revealed that the teachers' ability or understanding to design semester tests increased. It was found that the percentage in the first cycle was 30%, while the percentage in the second cycle was 70%. This study results reflected the teachers' ability to make and understand the rules of the semester tests according to the subjects they taught.*

Keywords: *teacher's ability, understanding, test items*

Abstrak: *Tujuan penelitian ini untuk melihat kemampuan guru dalam membuat soal ujian semester. Proses pembelajaran yang baik untuk memungkinkan tujuan utama pembelajaran akan tercapai dengan baik. Keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari kemampuan menyelesaikan masalah - masalah yang diberikan serta siswa merasa nyaman dengan pembelajaran yang berlangsung. Metode yang tepat menjadikan peserta didik merasa tertarik dengan apa yang dipelajari. Dalam hal ini untuk melihat hasil belajar siswa, guru juga harus memiliki kemampuan untuk membuat soal atau tes ujian semester, hal ini dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana hasil belajar yang dicapai siswa. Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 025 Harapan Jaya. Subjek penelitian ini adalah guru, jumlah guru sebanyak 7 orang. Dua siklus yang memperlihatkan hasil kemampuan atau pemahaman guru semakin meningkat. Siklus I presentasi yang diperoleh 30%, sedangkan pada siklus II presentasi yang diperoleh 70%. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam membuat dan memahami kaidah-kaidah butir soal ujian semester sesuai dengan mata pelajaran.*

Kata Kunci : *kemampuan guru, memahami, soal ujian*

CITATION

Warsudi. (2022). Kemampuan Guru dalam Membuat Soal Ujian Semester Menggunakan In House Training (IHT) di SDN 025 Harapan Jaya. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru*



PENDAHULUAN

Guru memiliki tugas untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian SKL untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan hasil penilaian peserta didik oleh pendidik (Setiadi, 2016).

Menurut Astuti (Ayuni, 2019) menjelaskan bahwa penilaian harus dilakukan dengan tahapan awal yaitu memahami cakupan ranah atau aspek yang dinilai, merancang prosedur penilaian, menyusun instrumen, melaksanakan penilaian, mengadministrasikan hasil, mengolah hasil, melaporkan hasil, dan menggunakan hasil penilaian untuk melakukan pembinaan siswa dan memperbaiki pembelajaran. Tahapan penilaian pendidikan dimulai dari ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian sekolah, dan ujian nasional.

Menurut Choiriatun (2020) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang baik yaitu untuk memungkinkan tujuan utama pembelajaran akan tercapai dengan baik. Keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari kemampuan menyelesaikan masalah - masalah yang diberikan serta siswa merasa nyaman dengan pembelajaran yang berlangsung. Metode yang tepat menjadikan peserta didik merasa tertarik dengan apa yang dipelajari. Siswa semakin semangat dalam belajar ketika guru dapat memberikan pembelajaran menggunakan metode yang mudah diterima (Suprpto, 2015). Dalam hal ini untuk melihat hasil belajar siswa, guru juga harus memiliki kemampuan untuk membuat soal atau tes ujian semester, hal ini

dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana hasil belajar yang dicapai siswa. Kegiatan mengevaluasi hasil belajar siswa akan memberikan umpan balik dalam mempertimbangkan efektivitas serta efisiensi dari proses pembelajaran yang dilakukan (Ananda, 2017).

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat (Basuki & Hariyanto, 2014). Soal atau tes (instrumen) sendiri berfungsi sebagai alat pengukuran terhadap siswa dan alat pengukuran keberhasilan proses belajar mengajar di kelas (Yuniar, Rakhmat & Saepulrohman, 2015).

Soal atau tes termasuk dalam evaluasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi seorang guru membutuhkan instrumen yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan siswa. Evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa adalah tes yang biasanya direalisasikan dengan tes tertulis. Tes tertulis ini digunakan utamanya untuk memperoleh data, baik data kuantitatif maupun kualitatif. Tes tertulis juga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tes objektif dan tes esai. Disamping itu, tes tertulis juga dapat digunakan untuk menganalisis dan mensintesis informasi tentang siswa (Sukardi, 2011).

Setelah melakukan observasi dan wawancara di SDN 025 Harapan Jaya dari 7 (tujuh) orang guru hanya 2 orang guru yang pernah membuat soal ujian semester, itu pun tidak setiap tahun membuat. Hal ini disebabkan karena soal yang digunakan untuk tes hasil belajar tinggal mengambil dari soal-

soal yang sudah ada atau menjiplak dari lembar kerja siswa atau kumpulan soal tahun lalu yang dikompilasi dengan soal-soal dari buku-buku yang lain. Kewajiban seorang guru menyusun dan membuat soal sendiri diabaikan. Kemauan yang rendah karena dipicu dan tidak dimintanya pertanggungjawaban guru untuk menyusun soal ujian tersebut. Sebagian lagi guru tidak menyadari akan mempersulit siswa, selama ini guru yang melakukan pembelajaran namun yang mengevaluasi orang lain.

Terhadap permasalahan di atas peneliti menyadari perlunya upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dengan praktik bagi guru untuk membuat tes belajar akhir tahun sendiri. Upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat soal ujian semester. Melihat pentingnya kemampuan guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kemampuan guru dalam membuat soal ujian semester di SDN 025 Harapan Jaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SDN 025 Harapan Jaya. Subjek penelitian guru SDN 025 Harapan Jaya, dengan jumlah 7 orang guru. Waktu Penelitian pada semester I Tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart yaitu berbentuk spiral dari

siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi) (Arikunto, 2002). Teknik pengumpulan data melalui teknik pengamatan dan wawancara serta dokumen hasil membuat soal guru. Data dianalisis secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dan survei dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kephahaman dan kesulitan guru dalam menyusun butir soal ujian semester serta yang berkaitan dengan penelitian. Analisis hasil wawancara tingkat kephahaman guru dalam menyusun butir soal ujian semester. Dalam hal ini guru menyusun RPP, menggunakan media pembelajaran, dan program pembelajaran yang sesuai dengan tema.

Siklus I

Pada siklus ini guru diberi tanggungjawab untuk membuat soal ujian semester sesuai dengan kemampuannya masing-masing tanpa adanya tindakan yang dilakukan peneliti. Hal ini dilakukan untuk melihat masalah-masalah yang muncul dan melihat upaya apa yang harus dilakukan untuk melihat berapa orang guru yang memiliki kemampuan atau pemahaman dalam membuat soal ujian semester. Pada tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kemampuan Guru membuat soal ujian

| No | Hasil Analisis Pemahaman/Kemampuan Guru | Tingkat Pemahaman Guru | |
|----|---|------------------------|----------------|
| | | Jumlah Guru | Presentasi (%) |
| 1 | Guru yang mengetahui dan memahami kaidah penyusunan butir soal ujian semester sesuai mata pelajarannya | 2 | 28.57% |
| 2 | Guru yang kurang mengetahui dan memahami kaidah penyusunan butir soal ujian semester sesuai mata pelajarannya | 5 | 71.42% |

Data survei yang dilakukan menunjukkan hanya 2 orang guru yang mengetahui dan memahami kaidah penyusunan butir soal ujian semester dengan presentasi 28.57%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun soal ujian semester masih tergolong rendah. Masih banyak guru belum memahami cara menyusun soal ujian semester yang sesuai dengan kaidah penyusunan soalnya. Pada umumnya guru menyusun soal hanya pada tingkat pengetahuan dan pemahaman.

Siklus II

Dalam tahap siklus II ini peneliti melakukan tindakan dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti berikut: (a) Memberikan arahan dalam memahami kaidah penyusunan soal ujian sesuai dengan mata pelajaran; (b) Memberikan penjelasan tentang bagaimana membuat dan menyusun soal ujian semester; (c) Memberikan penjelasan tentang bagaimana soal ujian semester lebih bervariasi; (d) Memberikan penjelasan tentang bagaimana mengembangkan kaidah penyusunan butir-butir soal ujian semester. Kemampuan atau pemahaman guru dapat kita lihat di tabel 2.

Tabel 2. Kemampuan Guru membuat soal ujian

| No | Hasil Analisis Pemahaman/Kemampuan Guru | Tingkat Pemahaman Guru | |
|----|---|------------------------|----------------|
| | | Jumlah Guru | Presentasi (%) |
| 1 | Guru yang mengetahui dan memahami kaidah penyusunan butir soal ujian semester sesuai mata pelajarannya | 5 | 71.42% |
| 2 | Guru yang kurang mengetahui dan memahami kaidah penyusunan butir soal ujian semester sesuai mata pelajarannya | 2 | 28.57% |

Berdasarkan tabel di atas setelah diberikan tindakan dan penjelasan guru-guru melalui In House Training (IHT) mulai mengetahui dan memahami bagaimana membuat soal ujian semester, dengan presentasi kemampuan guru meningkat signifikan menjadi 71.42%. Hal ini meningkat secara signifikan ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam membuat serta menyusun sesuai dengan kaidah penyusunan butir soal ujian semester per mata pelajaran yang diajarkannya, baik itu pilihan ganda, essay maupun yang lainnya. Selaras dengan itu menurut Lestari dalam (Khusnul, 2017) yang mengemukakan bahwa soal tes yang dikembangkan beragam dari mulai soal pilihan ganda, essay, dan isian singkat.

Sedangkan yang sering digunakan adalah soal ujian pilihan ganda, kaidah penulisan soal pilihan ganda menurut Nizam (2017) adalah (1) materi soal sesuai indikator, pilihan jawaban *homogeny* dan logis, serta memiliki jawaban yang benar. (2) konstruksi

soal pokok soal dirumuskan dengan jelas dan tegas, rumusan pokok soal yang diperlukan saja, pokok soal jangan memberi petunjuk kearah jawaban benar, jangan mengandung pernyataan *negative* ganda, panjang rumusan pilihan jawaban harus sama, jangan mengandung pilihan diatas salah atau semua pilihan jawaban benar, pilihan jawaban berdasarkan urutan terkecil atau terbesar, gambar atau tabel harus berfungsi, dan butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya. (3) Bahasa: menggunakan bahasa yang sesuai kaidah bahasa Indonesia, jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat, menggunakan bahasa yang komunikatif, dan setiap pilihan jawaban jangan mengulang frase yang merupakan satu kesatuan pengertian, catatan penting tidak menyinggung SARA, tidak bermuatan politik, pornografi, kekerasan, menggunakan nama instansi, dan tidak promosi. Dalam penelitian ini hal ini yang lebih dijelaskan dan diberikan tindakan dalam penyusunannya.

Menurut Winarni, (2018) menyatakan bahwa tes atau soal yang baik adalah tes yang *objective*, *valid*, dan *reliable*. Untuk memenuhi itu harus dilakukan uji indeks daya beda dan reliabilitas, Selain memperhatikan validitas dan reliabilitas soal yang akan diujikan kepada para siswa juga harus dianalisis terlebih dahulu. Soal dikatakan berkualitas apabila soal tersebut mampu memberikan informasi yang tepat sesuai dengan tujuannya, sehingga soal yang bermutu baik mampu menentukan siswa yang sudah/belum menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama pembelajaran. Tujuan analisis adalah untuk mengkaji setiap butir soal agar diperoleh soal yang memiliki kualitas baik sebelum soal tersebut digunakan.

Pada kenyataannya praktik dilapangan masih banyak sekolah dalam melaksanakan evaluasi hanya sekedar menyediakan seperangkat tes saja, sedangkan guru dalam praktik evaluasi seringkali acuh tak acuh dengan kualitas tes itu sendiri baik aspek materi, aspek kontruksi maupun aspek bahasa. Artinya guru tidak memperhatikan apakah soal tersebut sudah memenuhi persyaratan sebagai alat evaluasi yang baik seperti valid, reliabel, bahkan memiliki tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal yang baik. Namun, setelah dijelaskan dan diberi tindakan guru-guru sudah mulai mengetahui dan memahami bagaimana cara membuat soal ujian semester sesuai dengan kaidah yang benar. Hal ini berkaitan dengan kemampuan guru meliputi pengetahuan, *skills*, serta *attitude* yang harus dipunyai, dihayati, dan dikuasai oleh guru supaya mampu menjalankan tugas-tugas keprofesionalannya (Shabir, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan guru dalam membuat soal ujian semester semakin meningkat dari siklus I dan siklus II, hal ini dikarenakan diberi penjelasan dan tindakan melalui In House Training (IHT) yang dilakukan peneliti. Dapat dilihat presentasi pemahaman guru yang tadinya hanya 28.57% kini naik

signifikan menjadi 71.42%. Hal ini terjadi karena guru telah mengetahui dan memahami kaidah-kaidah dalam menyusun soal ujian semester sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Saran untuk penelitian selanjutnya, agar guru mata pelajaran diberikan pemahaman mengenai kaidah-kaidah soal terlebih dahulu sebelum membuat soal ujian semester, sehingga soal ujian yang dibuat lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda., & Rizki, F. (2017). Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 1(2), 13.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Ayuni, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Soal Evaluasi Melalui Kegiatan In House Training (IHT). *Journal of Classroom Action Research*, 61.
- Basuki, I. & Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Choiriatun, D. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Membuat Soal HOTS Melalui Kegiatan IHT di SDN 01 Nongsa Kota Batam Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(2), 215.
- Khusnul., & Fajriyah, F. A. (2017). Problematika Pengembangan HOTS di Sekolah Dasar. *Inovasi Pendidikan*, 140.
- Nizam., (2017). *Panduan Penulisan Soal 2017*. Jakarta: Puspendik Balitbang Kemdikbud.
- Setiadi., & Hari. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 167.
- Shabir U, M. (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung jawab, Hak dan Kewajiban,



- dan Kompetensi Guru). *AULADUNA*, 2(2), 221–232
- Sukardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. (2nd ed.) : Bumi Aksara.
- Suprpto, E. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Drill Berbantuan Multimedia Interaktif Dalam Materi Microsoft Excel 2007. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 16(4).
- Winarni., & Widi, E. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan R&D*. (1st ed.): Bumi Aksara.
- Yuniar, M., Rakhmat, C., & Saepulrohman, A. (2015). Analisis Hots (*High Order Thinking Skills*) Pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Kelas V Sd Negeri 7 Ciamis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2(2), 187-195